

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus, untuk mengetahui secara ringkas tentang situasi madrasah tersebut, pada bab ini akan disajikan data tentang gambaran umum dari madrasah tersebut, adapun gambaran umum situasi MTs Qudsiyyah Kudus ini penulis sajikan sebagai berikut.

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya MTs Qudsiyyah Kudus**

Madrasah Qudsiyyah Kudus merupakan gambaran tentang perkembangan lembaga pendidikan Islam pada abad ke-19 di wilayah Jawa yang telah muncul sebagai wujud perkembangan masuknya Islam di Nusantara ini, dengan segala perubahan yang pernah berlangsung. Meskipun pada awal mulanya hanya jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI/ setingkat SD) dan Madrasah Tsanawiyah setingkat (Sekolah Menengah Pertama) dan masih berdiri serta berkembang hingga sekarang. Yang kemudian pada tahun 1973 dikembangkan dengan Madrasah Aliyah setingkat (Sekolah Menengah Atas). Secara terperinci, sejarah madrasah Qudsiyyah terbagi menjadi 3 masa:

##### **1. Masa Formulasi (1917 M-1943) M.**

Madrasah Qudsiyyah, sebagai salah satu madrasah tertua di Kudus, mempunyai sejarah yang cukup panjang. Madrasah Qudsiyyah tidak serta merta hadir dan menjadi besar, melainkan mengalami proses jatuh bangun yang cukup melelahkan.

Sebelum Budi Utomo menggelorakan Kebangkitan Nasional pada 1920 M, Madrasah Qudsiyyah telah berdiri tegak mengembangkan sayap-sayap pendidikan agama yang anti penjajah. Tercatat sejak 1917 M, kegiatan belajar mengajar telah dimulai, walaupun saat itu belum memiliki nama dan tempat belajar yang pasti. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1919 M, yang

bertepatan dengan tahun 1337 H, Madrasah Qudsiyyah resmi didirikan oleh KHR. Asnawi.

KHR. Asnawi adalah keturunan dari Sunan Kudus yang ke XIV dan keturunan kelima dari KH.A Mutamakin. Wali di zaman Sultan Agung Mataram di Kajen Margoyoso Pati. Wajar saja apabila yang dilaksanakan beliau tidak jauh beda dari para pendahulunya. Baik dari pola pendidikan dan dimensi penegakan reputasi agama Islam.

Nama asli KHR. Asnawi adalah Ahmad Syamsi, kemudian berganti nama lagi menjadi Ilyas. Gelar raden yang juga disebut sebelum nama Asnawi mempunyai arti sendiri. Raden sebagaimana ditentukan oleh keluarga adalah sebutan dari anak turun (dzurriyah) Nabi Muhammad yang sudah terpotong oleh nasab puteri. Berbeda dengan sayyid, kalau sayyid semuanya sambung dari nabi hingga yang bersangkutan dari anak laki-laki.

Sedangkan panggilan kiai yang disematkan kepada beliau lebih karena partisipasi beliau dalam masyarakat. Ini setidaknya tampak dari 2 sisi. Pertama, KHR. Asnawi memang seorang yang faqih dan benar-benar ahli dalam bidang agama. Kedua, KHR. Asnawi adalah pemangku dan pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin agama. KHR. Asnawi tidak mau menjauh dari kebutuhan umat. Bahkan beliau terkenal sangat memiliki sifat marhamah. Wibawanya besar, galak, keras dalam menentukan hukum, lebih-lebih terhadap anak-anak seusia 4-6 tahun.

Dalam konteks mendidik ini pula Qudsiyyah didirikan. Gedung Madrasah Qudsiyyah yang didirikan KHR. Asnawi saat itu berada di Kompleks Masjid al-Aqsha, tepatnya di depan gapura masuk Menara Kudus. Nama Qudsiyyah diambil dari kata *Quds* yang berarti suci dan sekaligus nama kota tempat kelahiran madrasah tersebut. Nama tersebut digunakan dengan maksud agar apa yang diajarkan serta diamalkan dalam

madrrasah menjadi benar-benar suci dan murni tidak dicampur-adukkan dengan yang kurang baik.

Dalam perjalanan panjang tentang sejarah madrasah, kondisi madrasah pada masa penjajahan Belanda diurus oleh Departemen voor Inlandsche Zaken, sebuah departemen pengajaran agama di lembaga pendidikan Islam (pesantren dan madrasah). Namun, Madrasah Qudsiyyah tetap bertahan dan tidak terpengaruh dengan lembaga pemerintah Belanda tersebut. Justru KHR. Asnawi sering melakukan perlawanan terhadap kebijakan pemerintahan Belanda.

Hal ini terjadi lantaran pada praktiknya fungsi lembaga Belanda tersebut tidak menangani masalah pendidikan Islam dalam arti memfasilitasi, melainkan lebih merupakan sarana untuk mengontrol dan mengawasi lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Oleh karenanya, pesan-pesan perjuangan melawan kolonialisme pada setiap kali beliau mengajar di madrasah senantiasa disampaikan kepada santri-santrinya.

Boleh dibilang, KHR. Asnawi adalah benteng anti penjajah di semenanjung utara Jawa. Ketika beliau melihat pressure penjajah semakin kuat dalam membelenggu umat Islam, KHR. Asnawi tampil dengan jiwa kritisnya menyatakan amar ma'ruf nahi munkar. Segala hal yang dianggap menyimpang dari pemerintah Belanda beliau berani mengkritik.

Untuk menyatukan visi keIslamannya, KHR. Asnawi bergabung kembali dengan Serikat Islam Cabang Kudus. Jabatan komisaris bagi Asanawi sudah disandanginya ketika berdiri Serikat Islam Cabang Makkah tahun 1912 M. Aktifitasnya di Serikat Islam ini menjadikan beliau akrab dengan Samaun dan H. Agus Salaim serta HOS Cokroaminoto.

Hingga tahun 1929 M, Madrasah Qudsiyyah dipimpin langsung oleh K.H.R. Asnawi sebagai kepala sekolah dan didampingi oleh KH. Shafwan

Duri. Pada tahun 1929 M-1935 M Madrasah Qudsiyyah dipimpin oleh K. Tamyiz sebagai kepala sekolah. K.H.R. Asnawi sendiri, memimpin pondok pesantren Raudlatuth Thalibin yang didirikan pada tahun 1927 M di Bendan, Kerjasan Kudus. Pada tahun 1935 M, K. R. Sujono memimpin Qudsiyyah sampai dengan tahun 1939 M. Setelah K.R. Sujono wafat, Madrasah Qudsiyyah kemudian dipimpin oleh K.H. abu amar mulai tahun 1939 M sampai tahun 1943 M.

## 2. Masa Kemunduran (1943-1950)

Buntut dari pemerintahan Dai Nippon Jepang yang menguasai Indonesia pada tahun 1943 M, ternyata berpengaruh terhadap pendidikan di Madrasah Qudsiyyah Kudus. Madrasah mengalami kemunduran drastis, bahkan hingga dilakukan penutupan.

Awalnya ketika Jepang berkuasa, pemerintah Dai Nippon rupanya mencurigai kepada umat Islam. Tidak hanya sekadar curiga, bahkan pemerintah dengan tegas melarang mengajarkan semua pelajaran agama di madrasah-madrasah dengan tulisan arab. Jadi, saat itu semua pelajaran agama harus ditulis dengan huruf latin.

Kebijakan tersebut membuat Madrasah Qudsiyyah menjadi salah satu korban. Pasalnya, berbagai pelajaran agama yang dahulunya menggunakan Bahasa Arab serta tulisan arab, kini dalam pengajarannya harus dijalankan dengan menggunakan tulisan latin.

Hal tersebut menyebabkan ketidaknyamanan di Madrasah Qudsiyyah. Alasannya, akan sangat berbeda tulisan dengan menggunakan tulisan arab diganti dengan tulisan latin. Selain itu, dalam pelaksanaannya madrasah-madrasah yang ada juga sering didatangi serdadu Dai Nippon. Sehingga berakibat jalannya pendidikan di madrasah-madrasah sangat terganggu.

Hal ini kemudian membuat Madrasah Qudsiyyah merasa sangat terganggu. Dengan

pertimbangan yang masak-masak oleh para Guru Madrasah Qudsiyyah, akhirnya keputusan pahit pun diambil, dan untuk sementara waktu Madrasah Qudsiyyah ditutup. Salah satu penyebab dari penutupan Madrasah Qudsiyyah Kudus adalah kekejaman tentara Jepang yang terus mencurigai serta tidak diperkenankannya mengajar dengan menggunakan Bahasa Arab.

Namun, pendidikan yang dilakukan madrasah tidak berhenti begitu saja. Pendidikan di madrasah dialihkan dengan pengajian al-qur'an pada setiap ba'dal maghrib yang diatur dengan kelas-kelas. Namun hal ini tidak bertahan lama, dan pada akhirnya berhenti juga. Praktis dalam masa ini pendidikan di madrasah lumpuh total.

### **3. Masa kebangkitan (1950-sekarang)**

Masa penjajahan Jepang pun segera berakhir. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia telah didengungkan ke dunia pada 17 Agustus tahun 1945. Namun, di awal kemerdekaan tersebut Madrasah Qudsiyyah belum juga bangkit dari tidur panjangnya. Dan ternyata, cukup lama juga Madrasah Qudsiyyah tertidur dan kosong dari segala aktifitas. Barulah sekitar tahun 1950 M, Madrasah Qudsiyyah kembali menemukan ruhnya untuk bangkit kembali.

Perkembangan pendidikan di Madrasah Qudsiyyah semakin hari semakin meningkat hingga pada tanggal 25 Mei 1952 terwujudlah tingkat lanjutan pertama yang dinamakan Sekolah Menengah Pertama Islam Qudsiyyah (SMPIQ) dan mendapat perhatian penuh dari masyarakat.

Semakin hari, sambutan dari masyarakat Kudus begitu besar terhadap pendidikan di Madrasah Qudsiyyah ini. Sehingga jumlah murid dari hari ke hari terus bertambah dan menyebabkan tingkat lanjutan dibagi menjadi dua, yaitu SMPI Qudsiyyah dan Pendidikan Guru Agama (PGA) Qudsiyyah. Pada tahun 1957, PGA Qudsiyyah dihapuskan dan SMPI Qudsiyyah diubah namanya

menjadi Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah. Pada tahun 1970-an, Madrasah Qudsiyyah juga pernah membuka Madrasah Diniyyah sore hari. Keberadaan diniyyah ini berlangsung selama lima tahunan. Pada akhir tahun 1973 M, Madrasah Qudsiyyah mendirikan jenjang Aliyah untuk menampung alumni Tsanawiyahnya. Sejak itu, Madrasah Qudsiyyah semakin berkembang hingga sekarang.

Dewasa ini, ketika dunia pendidikan mengikuti iklim dengan lajunya perkembangan teknologi yang pada akhir-akhir ini berbagai perkembangan yang terjadi memang cukup menakjubkan, khususnya dalam bidang teknologi terutama dalam hal informatika dan komunikasi. Di sisi lain, akibat perkembangan dari kemampuan teknologi, terjadi juga perubahan yang cukup dramatis yang menghasilkan pelayanan-pelayanan baru, termasuk pemanfaatan jaringan dunia tanpa batas, yang semula menggunakan teknologi analog berkembang menjadi teknologi digital. Kemudian dalam kenyataannya perkembangan teknologi digital tersebut, tak luput di dalamnya banyak ditawarkan beberapa perangkat lunak (*software*) aplikasi program, berbentuk aplikasi pengolah data, pengolah gambar, pengolah angka dan juga pengolah pengoperasian *kitab salaf*. Maka dengan kondisi eksisting tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengelola pendidikandengan Program Digital Library untuk Pengembangan Kurikulum *Salaf* di Madrasah Qudsiyyah Kudus mulai awal tahun 2007.

## 2. Profil MTs Qudsiyyah Kudus

1	Nama Madrasah	: MTs. Qudsiyyah Kudus
2	Alamat	: Jl. KH R. Asnawi Gang. Kerjasan Kudus Jateng
3	Status Madrasah	: Swasta Terakreditasi A
4	Tahun beroperasi	: 1919

5	Tahun didirikan	: 1919
6	Status Tanah	: Waqaf
7	Luas tanah	: $\pm 3.177 \text{ m}^2$
8	Nomor HM Waqaf	: HM.001, 003, 130, 132, 133, 170, 186
9	Nama Kepala Madrasah	: Himmatul Fuad, M.S.I

### 3. Letak Geografis MTs Qudsiyyah Kudus

Madrasah Qudsiyyah Kudus merupakan salah satu madrasah *salaf* di Kabupaten Kudus yang berlokasi di Jalan K.H.R. Asnawi Gang Kerjasan Kudus sekitar 1,5 km dari pusat kota kabupaten. berada diatas tanah seluas  $10.433 \text{ m}^2$  dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Bakalan Krapyak
- Sebelah Timur : Desa Langgardalem
- Sebelah Barat : Desa Damaran
- Sebelah Selatan : Desa Kauman Menara

Untuk lebih jelasnya tentang lokasi Madrasah Qudsiyyah Kudus dapat ditempuh dari berbagai arah jurusan, letaknya sangat strategis karena dekat jalan raya. Dapat dijangkau dari terminal induk Kudus dengan naik (Angkot) warna biru muda jurusan Gebog, kemudian turun di depan Pondok Pesantren KHR. Asnawi, masuk Gang Kerjasan ke timur  $\pm 200$  m.

### 4. Visi dan Misi MTs Qudsiyyah Kudus

#### Visi Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah

“Terwujudnya Insan yang *tafaqquh fiddin*, beramal shalih, berakhlak karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi”

#### Misi Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mendorong pengamalan ibadah

keagamaan bagi setiap warga madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa.

2. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai daya juang tinggi, kreatif dan inovatif.
  3. Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
  4. Menumbuhkembangkan budaya tertib, dan budaya belajar kepada seluruh warga madrasah.
  5. Memupuk dan mengembangkan bakat seni dalam rangka pelestarian budaya daerah dan nasional yang islami
  6. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah sebagai lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
  7. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.
  8. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah sebagai model dalam pengembangan pembelajaran keagamaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi lembaga pendidikan lainnya.
- 5. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah**
1. Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan pengkajian ilmu agama, khususnya kitab-kitab salaf.
  2. Meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
  3. Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam membuat kalender hijriyyah dan miladiyyah secara mandiri.
  4. Meningkatkan jumlah lulusan yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah Qudsiyyah.

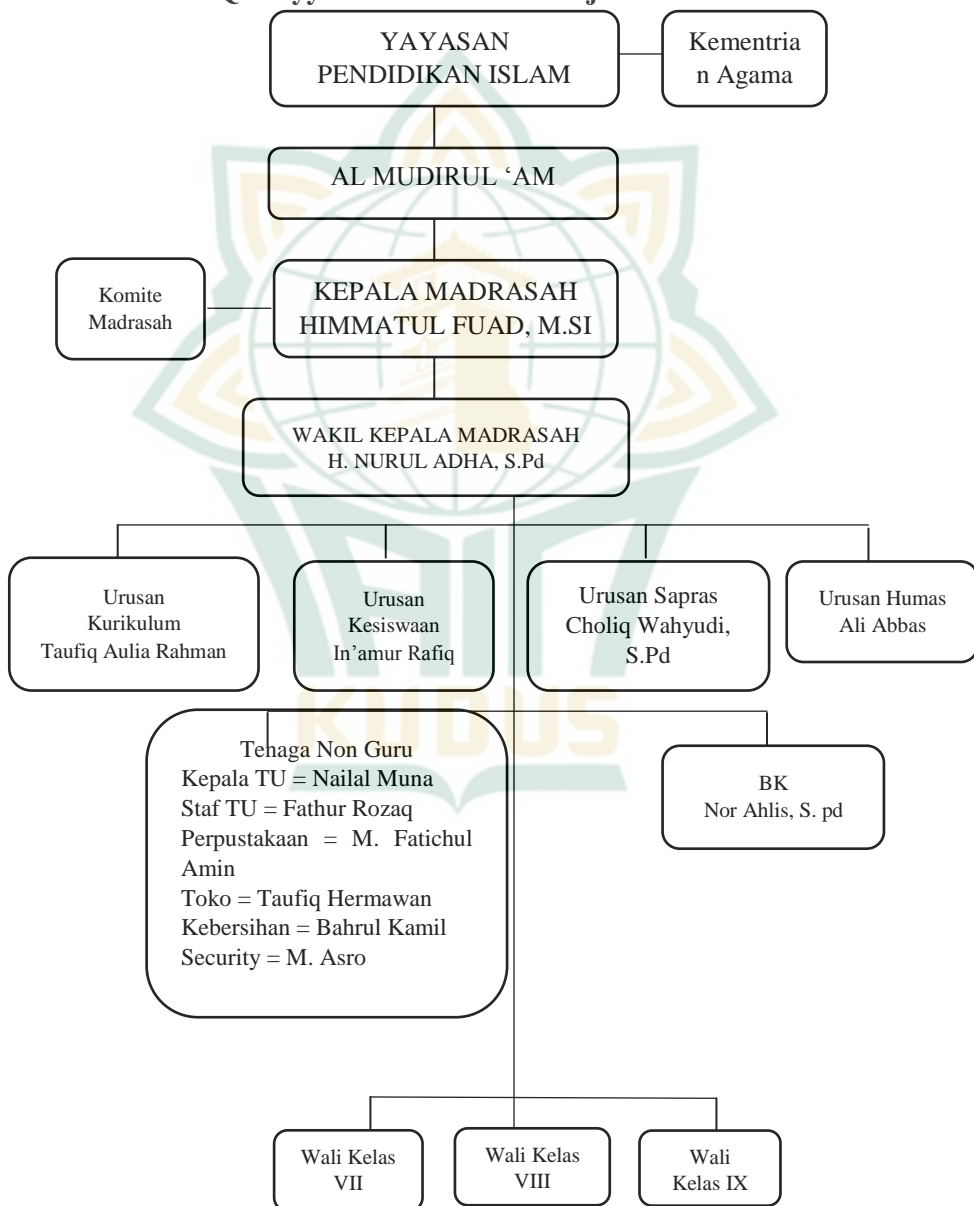
5. Meningkatkan jiwa kepramukaan (kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan lain-lain) dalam diri peserta didik.
  6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan komputer
  7. Memiliki kelompok peserta didik yang aktif dalam kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR).
  8. Memiliki kelompok peserta didik yang siap mengikuti PORSENI, KSM dan AKSIOMA di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
  9. Meningkatkan minat peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.
  10. Mengikutsertakan pendidik dalam berbagai kegiatan pertemuan, pelatihan dan workshop baik tingkat lokal maupun nasional untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.
  11. Mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam berbagai pertemuan, pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas tata kelola kemadrasahan.
- 6. Struktur Organisasi MTs Qudsiyyah Kudus**

Lembaga pendidikan pastinya memiliki struktur organisasi. Dalam struktur organisasi sudah diberi bagian masing-masing sesuai dengan tingkat kemampuannya dan tidak ada lagi simpangsiur dalam melakukan kegiatan di MTs Qudsiyyah Kudus karna sudah memiliki tanggung jawab masing masing. Tujuan dibentuknya organisasi juga untuk memperlancar mekanisme serta dalam rangka mempercepat tercapainya tujuan madrasah, kerja suatu lembaga, termasuk di MTs Qudsiyyah Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dalam organisasinya, kerjasama antar pengurus sangatlah penting agar solidaritas suatu lembaga dapat terjalin dengan baik.

Penyusunan struktur organisasi MTs Qudsiyyah Kudus diadakan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan masing-masing personil dapat terlaksana dengan baik,

lancar dan benar. Struktur Organisasi MTs Qudsiyyah Kudus sebagaimana peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yaitu seperti pada Gambar 4.1

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**



## **7. Data Guru, dan Tenaga Kependidikan MTs Qudsiyyah Kudus**

Gurumerupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena dianggap tenaga pelaksana dan kegiatan proses pembelajaran. Pendidik harus mampu menggunakan proses pembelajaran dengan terampil dalam mendidik anak, sehingga pendidikan akan menjadi lebih baik, demikian juga tenaga kependidikan sebagai pembantu dalam proses jalannya pendidikan menjadi lancar. Pendidik yang terdaftar sebagai pengajar di MTs Qudsiyyah Kudus sebanyak tujuh belas (17) pendidik, tiga (3) orang sebagai tata usaha (TU), satu (1) orang sebagai staf perpustakaan.

## **8. Keadaan Siswa di MTs Qudsiyyah Kudus**

MTs Qudsiyyah Kudus telah berdiri lama, yaitu mulai tahun 1983 dan Setiap tahunnya jumlah peserta didik yang mendaftar di MTs Qudsiyyah Kudus mengalami kenaikan dan penurunan. Mulai tahun pelajaran 2014/2015 sejumlah 25 siswa, pada tahun 2015/2016 sejumlah 32 siswa, pada tahun 2016/2017 sejumlah 43 siswa, pada tahun 2017/2018 sebanyak 24 dan ada dan pada tahun 2018/2019 sejumlah 28 siswa. Pada tahun pelajaran 2017/2018 ada penurunan jumlah pendaftar namun pada tahun 2018/2019 ada peningkatan jumlah pendaftar walaupun belum maksimal.

## **9. Kurikulum di MTs Qudsiyyah Kudus**

Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya kurikulum dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui arah dan tujuan dalam menyajikan pelajaran dan juga mengetahui alokasi waktu untuk digunakan semaksimal mungkin.

Strukturkurikulum MTs Qudsiyyah Kudus terbagi menjadi dua bagian, yaitu kurikulum Kemenag

dan kurikulum Lokal dengan presentase 70% kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) yang meliputi mata pelajaran PAI (Qur'an Hadits, SKI, Aqidah Akhlak, Fiqih), PKn, Matematika dan mata pelajaran umum lainnya dan 30% kurikulum Lokal terbagi atas lokal daerah yaitu Bahasa Jawa dan lokal madrasah yaitu Ke-NUan, Seni Budaya dan mata pelajaran lokal lainnya.

#### **10. Sarana dan Prasaranadi MTs Qudsiyyah Kudus**

Salah satu hal yang mendasar bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berjalan efektif tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yaitu wadah terpenting bagi peserta didik sebagai alat untuk membantu jalannya kegiatan belajar mengajar di madrasah, dan prasarana merupakan faktor terpenting dalam menunjang berhasilnya pendidikan madrasah dalam proses pembelajaran peserta didik di madrasah. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik dan akan membuat peserta didik merasa nyaman, serta dapat terwujudnya apa yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Qudsiyyah Kudus yaitu terdiri dari 6 ruang kelas, 26 komputer, 2 printer, 14 mesin jahit, 1 mesin obras, 21 mesin ketik, 4 proyektor dan 17 peralatan olahraga. Sarana prasarana tersebut dalam keadaan baik.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah siswa di MTs Qudsiyyah Kudus. (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus. (3) Efektivitas pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam

meningkatkan ketertarikan membaca Al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus.

### **1. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid dan Musyafahah Siswa Di MTs Qudsiyyah Kudus**

Peneliti melakukan penelitian di MTs Qudsiyyah Kudus selama 3 kali. Pertama, pada tanggal 03 November 2019 wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Kedua, pada tanggal 05 November 2019 observasi didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan siswa. Ketiga, pada tanggal 11 November 2019 melengkapi data dokumentasi yang peneliti perlukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus sudah cukup baik, profesionalisme dan tanggung jawab. Pembelajaran tajwid dan musyafahah yang diampu oleh Bapak Muhammad Subhan memberikan penjelasan dan pemahaman bagi siswanya mengenai pentingnya pembelajaran materi materi tajwid dan musyafahah untuk mendukung dalam membaca al Qur'an. Bapak Subhan mengharapkan siswanya kelas sesudah lulus dari MTs Qudsiyyah Kudus agar mampu membaca al Qur'an dengan fasih, tartil dan sesuai dengan makhorijul hurufnya.

Hal itu dibenarkan oleh Bapak Muhimmatul Fuad selaku Kepala Madrasah MTs Qudsiyyah Kudus yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran lebih-lebih di MTs Qudsiyyah Kudus saya sangat memperhatikan. Meskipun pembelajaran dalam rumpun mulok, tapi ilmu tajwid dan musyafahah merupakan pokok. Karena membaca al Qur'an tanpa ilmu tajwid tidak karuan. Tajwid dan musyafahah sangat penting sebagai dasar untuk membaca al Qur'an jadi tajwid itu sangat dibutuhkan. Kesalahan membaca ak Qur'an bisa mengakibatkan bukannya dapat pahala malah dapatnya dosa karena membaca tidak menggunakan hukum-hukum tajwid dan tidak

memperhatikan makhorijul huruf. Jadi gurunya harus serius dan harus dipraktekkan”.<sup>1</sup>

Sama halnya yang dilakukan oleh Bapak Subhan selaku guru tajwid dan musyafahah MTs Qudsiyyah Kudus yang mengatakan bahwa: “Pembelajaran tajwid dan musyafahah dengan memberikan contoh membaca al Qur’an memang sangatlah penting, karena saya sendiri dalam mengajarkan tajwid dan musyafahah saat menerangkan tentu saya mengulas surat-surat pendek al Qur’an dan memberikan contoh-contoh bacaan tajwid dalam membaca al Qur’an supaya fasih, tartil dan sesuai dengan makhorijul huruf”.<sup>2</sup>

Untuk membaca al Qur’an dengan baik dan benar, maka harus melalui kaidah-kaidah atau cara-cara yang telah ditetapkan oleh ahli tajwid sehingga dapat membaca dengan baik dan benar sesuai ketentuan. Ketartilan membaca al Qur’an selain ditentukan oleh kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf dan kalimat-kalimat al Qur’an sesuai dengan makhorijul huruf masing-masing.

Banyak yang menganggap, sekedar dapat membaca al Qur’an sudah cukup. Sehingga banyak orang yang lancar membaca al Qur’an namun banyak kesalahan dari sisi ilmu tajwid. Padahal bacaan menjadi ibadah, apabila bacaan itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Seseorang tidak tahu apakah bacaannya itu benar atau salah kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru atau yang ahli al Qur’an. Allah tidak akan memberi pahala kepada orang yang membaca al Qur’an tanpa belajar kepada guru, bahkan menyiksa apabila bacaannya ada kesalahan yang jelas dalam membaca al Qur’an.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Himmatul Fuad selaku Kepala Madrasah MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 03 November 2019, jam 08.00-09.00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Subkhan selaku guru tajwid dan musyafahah MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 03 November 2019, jam 09.00-09.30 WIB.

Pembelajaran tajwid dan musyafahah yang diajarkan bapak Subhan juga sangatlah dirasakan oleh siswanya, sebagaimana yang peneliti wawancara dengan Naila Zahrotun Nahiyah selaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus mengatakan saat membaca al Qur'an".<sup>3</sup>

“saya senang ketika mengikuti pembelajaran tajwid dan musyafahah karena dalam menerangkan bapak Subhan memberikan contoh dan kita mengulangi setelahnya membuat saya terlatih”.

Begitu juga yang dikatakan Maida Tsabitah Zahraselaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus yang mengatakan:

“Senang mbak.karena cara menerangkannya jelas. Setelah diterangkan kita disuruh menirukan dan mencari bacaan-bacaan kemudian disuruh membacanya. Jadi kita ikut serta aktif sehingga dalam proses pembelajaran tidak membosankan”.<sup>4</sup>

Upaya guru yang dilakukan dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an yaitu guru dapat menyuruh siswa untuk praktek maju satu persatu membaca al Qur'an sehingga diketahui kemampuan masing-masing siswa serta memberikan motivasi bagi anak yang memang mengalami kesulitan untuk membaca al Qur'an dengan benar diperlukan kesabaran, dengan kemampuan baca al Qur'an yang baik, maka diharapkan pendidikan agama dapat dilaksanakan sesuai tujuan.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Naila Zahrotun Nahiyah selaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 06 November 2019, jam 09.00-09.30 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Maida Tsabitah Zahra selaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 06 November 2019, jam 09.30-10.00 WIB.

Semua itu tidak lepas dari adanya pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus yang dilakukan oleh bapak Subhan. Pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus memang tidak lepas dari rancangan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk dapat mengevaluasi atau latihan dan lain sebagainya sehingga mendorong, membina dan membimbing siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Karena pembelajaran tajwid dan musyafahah tidak hanya memberikan materi saja tetapi harus dengan dipraktekkan langsung sesuai dengan materi yang sudah dipelajarinya.

Alokasi waktu untuk pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus adalah satu minggu satu jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Subhan yang mengatakan: "Untuk alokasi waktu sesuai dengan apa yang tertera dalam struktur rancangan pembelajaran adalah satu jam pelajaran dalam seminggu. Itu waktu yang kurang cukup menurut saya".

Untuk melaksanakan proses pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus, guru melakukan tahapan sebagai berikut ini:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru agama adalah mempersiapkan materi yang akan diajarkan sesuai yang diperlukan dalam pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus. Bapak Subhan mengatakan: "Sebelum melaksanakan pembelajaran, saya terlebih dahulu menyiapkan materi yang saya ajarkan dan juga metode yang

saya butuhkan sesuai isi materi yang akan diajarkan”.<sup>5</sup>

b. Pelaksanaan

Untuk melaksanakan pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudisyah Kudus, guru mengacu kepada rancangan pembelajaran yang telah disusunnya. Dalam hal ini sebagaimana pernyataan bapak Subhan:

“Pelaksanaan yang selama ini saya terapkan yakni dengan tetap tidak meninggalkan metode yang akan digunakan, tujuannya adalah agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dimana saya sebelum mengajar siswa disuruh membaca materi yang telah ajarkan kemarin untuk mengulas kembali materi yang sudah di ajarkan dan setelah itu saya memberikan pertanyaan ringan, selanjutnya saya menyuruh kembali siswa untuk membaca materi yang akan diajarkannya kemudian siswa say suruh untuk memperhatikan dan menerapkannya dalam keseharian. Setelah itu saya memberikan evaluasi dengan cara lisan. Saya suruh mencari contoh bacaan tajwid didalam al Qur’an setelah itu saya suruh membaca didepan kelas tentu saja dengan fasih dan tartil. Dengan begitu siswa dapat terbiasa tampil didepan umum membaca al Qur’an dengan fasih dan tartil”.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus yang diajarkan bapak Subhan dengan Naila Zahrotun

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan selaku guru tajwid dan musyafahah MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 03 November 2019, jam 09.00-09.30 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan selaku guru tajwid dan musyafahah MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 03 November 2019, jam 09.00-09.30 WIB.

Nihayah selaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus juga menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah guru menjelaskan materi yang ada dalam buku bacaan berupa hukum bacaan-bacaan tajwid dan siswa disuruh maju satu persatu untuk mempraktekkan di depan kelas dan ketika membaca al Qur’an”.<sup>7</sup>

Sedangkan Maida Tsabitah Zahra selaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus juga menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran sangat baik. Siswa disuruh membaca materi tajwid kemudian mencari contoh-contoh bacaan yang ada di juz amma yang sudah diterangkan dan disuruh maju satu persatu didepan kelas sambil diperhatikan dan dikoreksi oleh guru ketika tidak sesuai”.<sup>8</sup>

#### c. Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru menggunakan tes lisan dan tes tertulis. Guru lebih sering menggunakan tes lisan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Subhan mengatakan:

“Untuk mengetahui daya serap anak dalam memahami materi telah diajarkan, saya sering atau kerap sekali melakukan tes lisan secara langsung pada siswa. Selain tes lisan,

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Naila Zahrotun Nahiyah selaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 06 November 2019, jam 09.00-09.30 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Maida Tsabitah Zahra selaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 06 November 2019, jam 09.30-10.00 WIB

saya juga melakukan tes tertulis, dimana tes tertulis merupakan suatu kelengkapan untuk mengukur daya serap anak dalam menerima materi yang telah disampaikan”.<sup>9</sup>

## **2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid Dan Musyafahah Di MTs Qudsiyyah Kudus**

Pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, dalam penerapan tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan kegiatan, dalam melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak yang dipengaruhi komponen-komponen dalam pembelajaran. Dalam hal ini metode pengajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam kegiatan pengajaran terutama metode pengajaran. Metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, bahkan metode sebagai seni dan ketrampilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa, tetapi selain komponen-komponen belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

Hubungan guru dan siswa didalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana baiknya bahan pengajaran yang diberikan, bagaimana sempurnanya metode yang digunakan, namun jika guru dan siswa hubungannya

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan selaku guru tajwid dan musyafahah MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 03 November 2019, jam 09.00-09.30 WIB

tidak harmonis maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Subhan, mengatakan bahwa:

“Adanya pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur’an bagi siswa MTs Qudsiyyah Kudus dilakukan dengan baik, sebab siswa dan guru saling bekerjasama untuk melaksanakan pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur’an artinya guru memberikan penjelasan materi. Siswa pun berusaha untuk mengaplikasikan isi materi yang di sampaikan oleh guru yaitu membaca al Qur’an dengan menggunakan bacaan-bacaan tajwid dan makhorijul huruf”.<sup>10</sup>

Pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu perubahan tertentu. Guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran harus dapat didukung dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan siswa atau anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

b. Faktor Penghambat

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Subhan, mengatakan bahwa:

“Sedangkan faktor penghambatnya adalah masa beralihnya dari SD ke MTS, tidak

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan selaku guru tajwid dan musyafahah MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 03 November 2019, jam 09.00-09.30 WIB

benar-benar fokus dalam pembelajaran, pengaruh dari media seperti facebook, twitter, line dsb, adanya anggapan pelajaran umum lebih penting dan minimnya media pembelajaran sehingga kesiapan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an dengan tartil kurang optimal, artinya siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, sebab kadang-kadang siswa merasakan kejenuhan karena guru kurang menggunakan media sehingga ini mengakibatkan minimnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tajwid dan musyafahah".<sup>11</sup>

Media sebagai pembawa informasi dari guru kepada siswa. Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk menghindari hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian isi materi. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman.

Pembelajaran tajwid dan musyafahah diharapkan dapat menjadikan suatu akibat yang positif terhadap kemajuan didunia pendidikan terutama pendidikan agama. Tujuan tersebut tidak lain adalah meningkatkan keilmuan tentang al Qur'an berharap mendapatkan pahala yang lebih baik, mendapatkan derajat yang tinggi dan menandatangani syafaat pada hari kiamat untuk

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan selaku guru tajwid dan musyafahah MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 03 November 2019, jam 09.00-09.30 WIB

menjadi generasi-generasi yang berjiwa qur'ani dengan menjaga lisan agar lidah tidak salah ketika membaca al Qur'an. Oleh sebab itu, pengaruh baik harusnya tetap dipertahankan dan penghambatnya diperbaiki untuk pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.

### **3. Data Tentang Efektivitas Pembelajaran Tajwid dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Ketertarikan Membaca Al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus**

Saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, bahwa di MTs Qudsiyyah Kudus banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an bagi siswa adalah efektif, ini terlihat dari para guru yang mengajar dan dari siswa sendiri.

Pembelajaran tajwid dan musyafahah yang diajarkan bapak Subhan sangatlah dirasakan keefektifannya oleh siswanya, sebagaimana peneliti wawancara dengan Naila Zahrotun Nahiyah selaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus juga menyatakan bahwa: “Merasakan sekali ketika mengikuti pembelajaran tajwid dan musyafahah karena dalam menerangkan bapak Subhan tidak melulu menerangkan tetapi memberikan contoh dan kita disuruh mengulang setelahnya juga yang membuat saya terlatih saat membaca al Qur'an”.<sup>12</sup>

Begitu juga dengan apa yang dirasakan Maida Tsabitah Zahra selaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus juga menyatakan bahwa:

“Merasakan...efektif karena guru menerangkannya dengan baik dan memahami muridnya dapat menerima penjelasan dari guru. Kita sebagai siswa disuruh aktif dalam proses pembelajaran supaya apa yang diterangkan oleh

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Naila Zahrotun Nahiyah selaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 06 November 2019, jam 09.00-09.30 WIB.

guru dapat diterapkan ketika membaca al Qur'an".<sup>13</sup>

Dari pemaparan kedua informan diatas efektif dirasa karena guru yang mengampu pembelajaran tajwid dan musyafahah melibatkan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar. Siswa diikut sertakan aktif sehingga materi langsung dapat diterima oleh siswanya. Pembelajaran tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi juga dipraktekkan. Pemberian materi yang dilakukan oleh guru dan kemudian dikaitkan dengan ayat al Qur'an, setelah ditulis guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca serempak dan guru pun memberikan pertanyaan seputar tajwid yang berkaitan dengan materi dari ayat tersebut. Siswa ditunjuk satu persatu dan mereka pun juga dapat menjawab dengan baik.

Hasil wawancara dengan bapak Fuad selaku kepala madrasah tentang bagaimana keberhasilan pembelajaran mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah...karena keberhasilan prestasi termasuk ketartilan dalam membaca al Qur'an itu merupakan tanggung jawab kita sebagai guru terlebih lagi kepala madrasah".<sup>14</sup>

Ketuntasan belajar harus menjadi fokus dalam perancangan pembelajaran yang harus dikaitkan setiap kali guru melakukan penilaian. Selain untuk memantau kemajuan belajar siswa, penilaian kelas juga dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh proses pembelajaran telah berhasil. Apabila sebagian besar atau semua siswa telah menguasai sebagian besar atau

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Maida Tsabitah Zahra selaku siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 06 November 2019, jam 09.30-10.00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Muhimmatul Fuad selaku Kepala Madrasah MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 03 November 2019, jam 08.00-09.00 WIB

semua kemampuan yang diajarkan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil atau sesuai rencana.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur seberapa keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dikatakan efektif jika materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif dari siswa. Kefektifan dalam kegiatan pembelajaran ini tergantung dari kedua belah pihak. Umpan balik sangat bermanfaat bagi siswa, agar siswa mengetahui kelemahan yang dialaminya dalam mencapai kemampuan yang diharapkan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTs Qudsiyyah Kudus dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya diperoleh data-data yang dikumpulkan dan telah dibuat abstraksi dan klasifikasinya ke dalam laporan hasil penelitian. Berdasarkan data hasil laporan penelitian, dibawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif tentang pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus. Efektivitas pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca Al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus.

#### **1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Ketertarikan Membaca Al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada umumnya pelaksanaan pembelajarn tersebut terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, pertama, pendahuluan.

Pada tahapan ini guru mulai mengajar dengan mengarahkan perhatian peserta didik untuk masuk ke bahasan. Kedua, tahapan inti yaitu interaksi belajar mengajar yang terjadi dimana selama guru dan siswa membahas pokok bahasan yang menjadi acara utama pada jam tersebut. Ketiga, tahapan evaluasi yaitu kegiatan yang dilakukan guru setelah selesai pembahasan inti. Evaluasi dapat dilakukan dengan menyuruh siswa membuat ringkasan, mengajukan pertanyaan, memberikan tugas rumah dan sebagainya.<sup>15</sup>

Dalam hal ini pembelajaran dilakukan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dan memperoleh hasil optimal seperti dalam perubahan perilaku sebagai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Agar guru mampu menentukan perubahan perilaku siswa dengan baik, maka tak lepas dari tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup komponen berikut:<sup>16</sup>

- a) Situasi dan kondisi  
Komponen kondisi dalam tujuan khusus pengajaran menyebutkan sesuatu yang secara khusus diberikan atau tidak diberikan ketika siswa menampilkan perilaku yang ditetapkan dalam tujuan. Sesuatu yang dimaksud sebagai kondisi dalam tujuan khusus pengajaran dapat berupa bahan dan alat, informasi, dan lingkungan.
- b) Aspek dan tingkah laku  
Mendeskripsikan tingkah laku yang diharapkan tercapai setelah proses belajar mengajar berlangsung, perlu ada petunjuk yang jelas tentang standar penampilan minimum yang dapat diterima.

---

<sup>15</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 122

<sup>16</sup> Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2011, hlm. 169-170

## c) Tingkatan kegiatan

Menentukan apa yang seharusnya dikerjakan siswa selama belajar sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada disilabus. Dan kemampuan apa yang harus dikuasainya pada akhir pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Adapaun unsur-unsur pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

## 1) Dinamis pembelajaran pada diri guru

## a) Motivasi membelajarkan siswa

Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Motivasi itu sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik. Jadi, guru memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu.

## b) Kondisi guru siap membelajarkan siswa

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa.

## 2) Pembelajaran konkrue dengan unsur belajar

## a) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Bumi Aksara Jawa, Jakarta, 2005, hlm. 57

mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.

- b) Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan ajar.
- c) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri dan bantuan orang tua. Namun harus dipertimbangkan kesesuaian alat bantu belajar itu dengan tujuan belajar, kemampuan siswa sendiri, bahan yang dipelajari, dan ketersediaan di sekolah.

Perencanaan pembelajaran tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru di depan kelas merupakan bersumber dari program yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan pembelajaran bertujuan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu guru, guru harus dapat menjadi contoh bagi siswa. Karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas yang diharapkan menjadi contoh.

Seperti wawancara dengan bapak Subhan yang menjelaskan bahwa: "Pembelajaran Tajwid dan musyafahah dengan memberikan contoh membaca al Qur'an memang sangatlah penting, karena saya sendiri dalam mengajarkan tajwid dan musyafahah saat menerangkan tentu saya mengulas surat-surat pendek al Qur'an dan memberikan contoh-contoh bacaan tajwid dalam membaca al Qur'an, yang mana saya kaitkan antara isi materi supaya fasih, tartil dan sesuai dengan makhori'jul huruf atau sifat-sifat huruf. Untuk alokasi waktu sesuai dengan apa yang tertera dalam struktur rancangan pembelajaran adalah satu jam

pelajaran dalam seminggu. Itu waktu yang cukup menurut saya”<sup>18</sup>.

Dari hasil wawancara di MTs Qudsiyyah Kudus tentang pembelajaran tajwid yaitu pembelajaran dilakukan satu jam pelajaran dalam satu minggu dengan menyampaikan materi tajwid. Kemudian menjelaskan isi materi beserta contoh bacaannya didalam surat-surat pendek al Qur'an untuk dipraktekkan dengan membacanya didepan kelas agar guru dapat mengetahui bacaan yang sudah benar-benar fasih, tartil dan sesuai dengan makhroj atau belum. Dengan waktu yang terbatas, guru merancang dan mempersiapkan komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus ini mengutamakan pemahaman siswa dalam bacaan dan ketartilan membaca al Qur'an. Biasanya diawali dengan membaca materi kemudian guru menjelaskan materi tersebut beserta contoh bacaan untuk dipraktekkan membaca didepan kelas agar mengetahui bacaan siswa dan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Melaksanakan evaluasi pembelajaran sangatlah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dirasakan oleh siswa maupun guru, sehingga guru dapat melakukan perbaikan pengajaran bagi siswa yang tertinggal. Jika siswa sudah dapat memahami pelajaran dengan baik maka guru tidak perlu lagi menjelaskan secara detail dan panjang lebar.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan selaku guru tajwid dan musyafahah MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 03 November 2019, jam 09.00-09.30 WIB

## 2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Ketertarikan Membaca Al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.<sup>19</sup>

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang dilalui oleh guru dan siswa tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Bapak Subhan menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tajwid dan musyafahah di MTs Qudsiyyah Kudus sebagai berikut: “Adanya pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an bagi siswa MTs Qudsiyyah Kudus dilakukan dengan baik, sebab siswa dan guru saling bekerjasama untuk melaksanakan pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an artinya guru memberikan penjelasan materi. Siswa pun berusaha untuk mengaplikasikan isi materi yang disampaikan oleh guru yaitu membaca al Qur'an dengan menggunakan bacaan-bacaan tajwid dan makhorijul huruf. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya media pembelajaran sehingga kesiapan siswa untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>19</sup> M. Saekan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 1

membaca al Qur'an dengan tartil kurang optimal, artinya siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, sebab kadang-kadang siswa merasakan kejenuhan karena guru kurang menggunakan media sehingga ini mengakibatkan minimnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tajwid dan musyafahah".<sup>20</sup>

Hasil data penelitian di MTs Qudsiyyah Kudus mengenai pelaksanaan pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketertarikan membaca al Qur'an tergolong memuaskan, karena dari pembelajaran tajwid dan musyafahah dengan menggunakan materi siswa mampu menerapkannya ketika membaca al Qur'an. Selain itu juga membaca surat-surat pendek kemudian menjelaskan materi yang berisikan bacaan-bacaan hukum tajwid didalam surat-surat pendek. Dan juga membaca satu per satu didepan kelas untuk mengetahui bacaan siswa serta ketertarikan siswa. Dengan begiru guru dapat membimbing dan mengarahkan dari bacaan siswa yang kurang tepat, agar siswa mampu memperbaiki bacaannya dengan bacaan yang benar dan tartil. Serta menjadi penghambat dalam pembelajaran yaitu kurangnya media dalam pembelajaran yang mengakibatkan sulit menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru karena kadang siswa merasa jenuh apalai di jam-jam terakhir atau sebelum jam istirahat dan minimnya konsentrasi siswa.

Keberhasilan siswa dikatakan berhasil tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan selaku guru tajwid dan musyafahah MTs Qudsiyyah Kudus, tanggal 03 November 2019, jam 09.00-09.30 WIB

### 3. Analisis Data Tentang Efektivitas Pembelajaran Tajwid dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Ketartilan Membaca Al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus

Pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketartilan membaca al Qur'an menurut peneliti sudah efektif, karna guru dapat menjelaskan kepada siswa begitu juga siswa dapat menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, siswa pun mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan membaca al Qur'an sehari-hari TPQ, kegiatan ngaji di mushola maupun masjid, begitu juga pada mata pelajaran yang berkaitan dengan membaca al Qur'an seperti al Qur'an Hadits, Fiqih, dan lain-lain.

Guru tajwid harus benar-benar memperhatikan dalam pembelajaran. Karena guru akan dapat pahala yang tiada henti ketika siswa mengamalkan terus menerus ilmu yang diberikan. Hukum membaca al Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardlu 'ain atau merupakan kewajiban pribadi, membaca al Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca al Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak dapat diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca al Qur'an dengan tidak memakai tajwid hukumnya berdosa.

Melihat efektivitas pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketartilan membaca al Qur'an di MTs Qudsiyyah Kudus, dalam analisis peneliti bahwa proses pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang seluruh siswa dapat terlihat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas paling menonjol ada pada siswa, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial, disamping

menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya pada diri sendiri.

Seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswanya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan penegatahuan akademis dan praktis. Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan.<sup>21</sup>

Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif maka perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya:<sup>22</sup>

- a) Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
- b) Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara maupun gerak.
- c) Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
- d) Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
- e) Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.

Kegiatan guru untuk membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, BumiAksara, Jakarta, 2014, hlm.17

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta, 2013, hlm. 54

<sup>23</sup> Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 189-215

- 1) Membantu siswa dalam iklim belajar  
Upaya menciptakan iklim belajar, guru bersama-sama siswa menyiapkan bahan belajar, menentukan fasilitas dan alat-alat, serta membina keakraban diantara siswa. Bahan-bahan belajar perlu diperoleh siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Bahan-bahan terdiri atas informasi. Dengan informasi ini siswa mempunyai gambaran tentang keseluruhan program pembelajaran, yaitu:
  - a) Pada saat pendaftaran siswa, pengkodisian partisipasi siswa dapat dimulai sebelum mereka mengikuti program pembelajaran.
  - b) Menyiapkan fasilitas fisik yang menunjang kegiatan pembelajaran.
  - c) Menyelenggarakan acara pembukaan kegiatan pembelajaran untuk menyiapkan suasana belajar bagi seluruh kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh.
- 2) Membantu siswa untuk menyusun kelompok belajar  
Situasi yang baik untuk melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran adalah apabila kegiatan pembelajaran itu dilakukan oleh kelompok terbatas, tidak perlu besar atau kecil jumlah anggotanya. Jumlah anggota satu kelompok sekitar 20 orang. Dalam kelompok tersebut guru berperan dan bertanggung jawab untuk membantu siswa seperti dengan memberikan saran tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam belajar, dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa. Apabila jumlah anggota kelompok dianggap besar maka kelompok itu perlu dipecah menjadi sub-sub kelompok terbatas agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 190-194

3) Membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar

Penentuan tujuan belajar melalui upaya merumuskan tujuam yangakan dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar penting untuk dirumuskan berdasarkan tiga alasan, *pertama*, tujuan belajar merupakan pengarahan bagi semua kegiatan pembelajaran. *Kedua*, tujuan belajar menjadi rujukan untuk kegiatan pemilihan dan pengadaan komponen-komponen pembelajaran. *Ketiga*, tujuan belajar adalah sebagai tolok ukur dalam evaluasi hasil belajar telah membawa siswa kepada tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

4) Membantu siswa dalam melakukan langkah kegiatan pembelajaran

Upaya menjabarkan penggolongan kegiatan pembelajaran ke dalam urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran akan menentukan cara pemilihan teknik-teknik belajar yang tepat dan penentuan bahan belajar yang cocok untuk mencapai tujuan belajar. Teknik-teknik kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Teknik-teknik penyajian bahan belajar. Teknik-teknik ini meliputi kuliah dan ceramah, presentasu melalui televisi dan videotape, demonstrasi dan lain sebagainya.
- b) Teknik-teknik partisipasi dalam kelompok besar antara lain adalah tanya jawab, forum dan lain sebagainya.
- c) Teknik-teknik diskusi dalam kelompok terbatas diantaranya diskusi terpimpin, diskusi isi buku, diskusi sokratik, diskusi pemecahan masalah dan diskusi kasus.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 200

- d) Teknik-teknik simulasi terdiri atas teknik bermain peran, pemecahan masalah krisis, permainan dan lain sebagainya.
  - e) Teknik-teknik latihan sensitif, seperti T-group, sensitivity training.
  - f) Teknik-teknik latihan tanpa kata seperti brokensquare.
  - g) Teknik-teknik latihan ketrampilan.<sup>26</sup>
- 5) Membantu siswa dalam menilai proses dan hasil kegiatan pembelajaran
- Evaluasi terhadap hasil belajar dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rencana. Tercapainya tujuan belajar akan mempengaruhi siswa dalam dua hal. *Pertama*, mempunyai pandangan tentang tingkat kemampuan yang telah diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. *Kedua*, diharapkan akan mengembangkan tingkah laku baru yang telah dimiliki untuk dijadikan tingkat kemampuan saat ini yang akan ditngkatkan lagi guna mencapai kemampuan yang lebih baik.<sup>27</sup>
- Evaluasi terhadap proses kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mendiagnosis tingkat kesesuaian antara kebutuhan belajar dan rencana kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam menjembatani jarak atau perbedaan antara kemampuan pada saat ini dengan kemampuan yang diinginkan. Lebih tepatnya evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kecocokan rencana dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Pembelajaran tajwid dan musyafahah dalam meningkatkan ketartilan membaca al Qur'an di

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 205

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 208

MTs Qudsiyyah Kudus dapat dikatakan efektif, karena pembelajaran tajwid dan musyafahah benar-benar siswa merasakan dengan baik dan mengalami perubahan yang baik. Artinya ketika siswa masih duduk di bangku kelas VI mereka sudah dapat membaca al Qur'an tetapi tidak dengan fasih dan tartil, masih sekedar hanya dapat membaca al Qur'an. Alhamdulillah dengan pembelajaran tajwid dan musyafahah dapat memberikan perubahan dengan baik pada siswa. Guru yang mengajarkan tajwid dan musyafahah pun merasakan bangga dengan perubahan baik yang ditunjukkan oleh siswa walaupun sedikit dengan berjalannya waktu siswa terbiasa dan tetap harus ada motivasi yang berlanjut dari guru maupun orang tua.

